

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Madrasah merupakan lembaga pendidikan formal dengan kurikulum yang menjadi acuan untuk menyelenggarakan pendidikan. Kurikulum madrasah harus bisa mengantisipasi perubahan dan memenuhi tuntutan zaman. Madrasah sebagai salah satu bentuk lembaga pendidikan di Indonesia mempunyai ciri khas pada awal berdirinya yang lebih fokus terhadap pelajaran-pelajaran agama yang bertempat di masjid-masjid sehingga pelajaran umum seperti ilmu alam, sosial, politik ataupun yang lainnya kurang mendapatkan perhatian. Dengan berkembangnya zaman yang semakin menuntut kesiapan dalam kompetensi global, maka madrasah harus bisa mengikuti perkembangan zaman.¹

Memasuki masa persaingan bebas, dunia pendidikan dituntut untuk bisa mengikuti perkembangan ilmu, teknologi, serta budaya dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menyesuaikan kebutuhan di masyarakat dengan lembaga pendidikan yang ada, salah satunya yakni dengan memberikan pendidikan keterampilan hidup (*life skill*) pada siswa yang akan melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi atau memasuki dunia kerja.

Saat ini seiring perkembangan zaman yang sangat pesat, tuntutan untuk menciptakan sebuah lembaga pendidikan yang mampu memberikan alternatif-alternatif bagi penyelesaian kehidupan sangat diperlukan agar mengimbangi

¹ Joko, Pendidikan Vokasi pada MA Plus Keterampilan, *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, (Vol. 2 No. 3 Tahun 2022), hal. 179.

kebutuhan siswa dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini disebabkan karena banyak lulusan sekolah Menengah/Madrasah Aliyah yang selain tidak dapat bekerja karena tidak mempunyai keterampilan yang memadai yang bisa diandalkan dalam dunia kerja, tidak diterima di Perguruan Tinggi karena tidak lulus tes ataupun yang lainnya, serta juga tidak melanjutkan ke Perguruan Tinggi karena keterbatasan ekonomi. Hal ini semakin disadari, karena pada kenyataannya lembaga pendidikan memegang peranan yang sangat penting bagi berkembangnya peradaban manusia. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi terhadap kualitas hasil pendidikan yang mampu menjawab segala kebutuhan yang diperlukan dalam pengembangan peradaban manusia.

Lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama juga berusaha untuk menyesuaikan kebutuhan masyarakat yang berkembang supaya dapat memainkan peranannya sebagai sarana/alat pembudayaan, pengetahuan, dan pendidikan secara menyeluruh (*holistic integrated*). Lembaga pendidikan saat ini sebaiknya tidak lagi hanya menanamkan pengetahuan saja, melainkan lembaga pendidikan harus mampu menanamkan peranannya sebagai lembaga yang bisa memberikan dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan teknologi, iman dan taqwa dan aplikasi keterampilan (*skill*). Bidang yang penting untuk dikuasai peserta didik agar tidak tertinggal dengan bangsa lain dalam peradapan dunia saat ini adalah penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan penanaman keterampilan atau skills (*applicable educated*), sehingga tidak hanya pada pemahaman verbal saja.²

² *Ibid*, hal. 2

Dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) lulusan Madrasah Aliyah yang berkualitas, daya saing serta relevansi dengan Dunia Kerja dan Dunia Industri (DUDI), maka Kementerian Agama Republik Indonesia menyelenggarakan pendidikan vokasi pada madrasah dalam bentuk Madrasah Aliyah plus Keterampilan. MA Plus Keterampilan merupakan Madrasah Aliyah Negeri maupun swasta yang memiliki keunggulan kompetitif dalam bidang vokasi/keterampilan tertentu. MA Plus keterampilan pada dasarnya adalah Madrasah Aliyah yang menyelenggarakan program tambahan keterampilan sebagai salah satu mata pelajaran pilihan. Peserta didik akan memperoleh tambahan pelajaran keterampilan sesuai dengan bakat minat masing-masing peserta didik.³ Program keterampilan merupakan wadah yang diberikan madrasah untuk menyiapkan lulusan yang mampu bersaing di dunia kerja. Program keterampilan kualitas lulusan di bidang non-akademik.⁴

Madrasah Aliyah (MA) umumnya dalam menyelenggarakan Program Keterampilan adalah program tambahan Muatan Lokal (Mulok) sebagai tambahan lintas minat di Madrasah Aliyah. Pelaksanaan kurikulum yang berlaku di Madrasah Aliyah dengan adanya tambahan program intrakurikuler berbagai bidang keterampilan yang terprogram.⁵

Sejalan dengan hal ini, Kementerian Agama menerbitkan Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 1023 Tahun 2016 Tentang Pedoman

³ SK Dirjen Pendis No. 5466 Tahun 2019, *Tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Madrasah Aliyah Plus Keterampilan*

⁴ Siti Munirotul dkk, Manajemen Kemitraan Madrasah Aliyah dengan Balai Latihan Kerja dalam Program Keterampilan, *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, Vol 3 No. 3 Tahun 2020, hal. 283.

⁵ SK Dirjen Pendis No. 1023, *Tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Keterampilan di Madrasah Aliyah*, (Jakarta: Dirjen Pendis, 2016)

Penyelenggaraan Program keterampilan di Madrasah Aliyah. Program keterampilan yang diselenggarakan bersimbiosis dengan struktur kurikulum yang ada dengan tidak mengurangi jumlah jam pelajaran yang ada. Hal ini diharapkan akan memperoleh *output* peserta didik yang sesuai dengan dunia usaha/dunia industri (DUDI).

Lulusan Madrasah Aliyah (MA) sebesar 20% bekerja di sektor ekonomi formal, 30% melanjutkan ke Perguruan Tinggi, dan 50% alumni masih menganggur atau masuk ke sektor ekonomi informal. Oleh karena itu, Menteri Agama memberikan alternatif apabila lulusan Madrasah Aliyah tidak dapat melanjutkan ke Perguruan Tinggi, maka Madrasah Aliyah dapat membuka program keterampilan untuk membekali peserta didik dengan keterampilan dan keahlian kerja.⁶

Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar merupakan salah satu Madrasah Aliyah yang menyelenggarakan program keterampilan. Tujuan awal berdirinya program keterampilan di MAN 2 Blitar yakni menyiapkan kualitas lulusan yang terampil dan siap bekerja bagi lulusan yang tidak melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Bapak Anang Yudhi selaku Waka Kurikulum MAN 2 Blitar menuturkan terkait dengan Program Keterampilan sebagai berikut:

Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar merupakan salah satu Madrasah Aliyah plus keterampilan. Hal yang mendasari alasan MAN 2 Blitar menyelenggarakan program keterampilan ini karena kisaran hanya 30% lulusannya yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi dan lulusan lainnya tidak melanjutkan ke Perguruan Tinggi karena kendala biaya ataupun yang lainnya dan memilih untuk bekerja. Sehingga pada tahun 2017 pihak madrasah mengajukan proposal ke Kementerian Agama untuk menjadikan Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar menjadi Madrasah Aliyah Plus Keterampilan. Hal ini bertujuan untuk siswa yang tidak melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi mempunyai bekal untuk

⁶ Achmad Syahid, *Pengembangan Keterampilan Vokasional di Madrasah Aliyah*, (Jakarta: Balitbang Kemenag 2017), hal. 3.

mencari pekerjaan, berwirausaha dan sebagainya. Pada awal diselenggarakan program keterampilan di MAN 2 Blitar hanya ada 3 jurusan keterampilan saja, yaitu Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Tata Busana, dan Multimedia. Kemudian dengan berjalannya waktu di keterampilan di MAN 2 Blitar bertambah keterampilan Tata Boga dan Kriya Batik.⁷

Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar berupaya untuk memberikan bekal keterampilan bagi peserta didik agar bisa meluluskan siswa-siswinya yang memiliki kemampuan di bidang keterampilan. Agar bisa mewujudkannya, maka diperlukan tenaga pengajar dan pendidik yang memiliki kompetensi dibidangnya, dapat membuat perencanaan dan persiapan pengajaran serta didukung oleh faktor pendukung yang bisa menunjang kegiatan pembelajaran keterampilan dengan tujuan menghasilkan kualitas lulusan yang dapat hidup mandiri dan bermanfaat di dunia kerja /masyarakat.

Oleh karena itu, dengan adanya kebutuhan peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar merekrut guru-guru lulusan Fakultas Pendidikan Teknologi Kejuruan dengan Program Studi Tata Busana, Multimedia, Teknik Komputer dan Jaringan, Tata Boga dan sebagainya. Selain merekrut guru-guru untuk pelaksanaan program keterampilan, Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar juga melakukan perencanaan pengajaran dengan sistematis dan baik. Hal tersebut meliputi perencanaan terhadap situasi, terhadap siswa, tujuan pembelajaran, Kurikulum pembelajaran, bahan/materi pembelajaran, metode yang akan diberikan dalam pengajaran, perencanaan dalam menggunakan alat peraga atau bahan praktik dan teknik-teknik pengawasan yang tepat untuk penyelenggaraan

⁷ Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar Bapak Anang Yudhi, M.Pd. pada hari 24 Oktober 2023

keterampilan. Selanjutnya yakni faktor pendukung, yang terdiri gedung workshop yang sudah dirancang sesuai dengan kebutuhan pelatihan/pembelajaran keterampilan, alat-alat praktik seperti alat menjahit beserta komponen-komponennya, seperangkat alat dan kebutuhan Tata Boga, Komputer dan sebagainya.

Program keterampilan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar menjadi menarik untuk diteliti terkait dengan manajemen pengelolaannya sebagai madrasah formal pada umumnya sekaligus Madrasah Aliyah Plus Keterampilan. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar dengan judul **“Manajemen Madrasah Aliyah Plus Keterampilan dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan Madrasah Aliyah Plus Keterampilan dalam meningkatkan kualitas lulusan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar.
2. Bagaimana pengorganisasian Madrasah Aliyah Plus Keterampilan dalam meningkatkan kualitas lulusan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar.
3. Bagaimana pelaksanaan Madrasah Aliyah Plus Keterampilan dalam meningkatkan kualitas lulusan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar.

4. Bagaimana pengawasan Madrasah Aliyah Plus Keterampilan dalam meningkatkan kualitas lulusan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan Madrasah Aliyah Plus Keterampilan dalam meningkatkan kualitas lulusan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar.
2. Untuk mengetahui pengorganisasian Madrasah Aliyah Plus Keterampilan dalam meningkatkan kualitas lulusan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan Madrasah Aliyah Plus Keterampilan dalam meningkatkan kualitas lulusan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar.
4. Untuk mengetahui pengawasan Madrasah Aliyah Plus Keterampilan dalam meningkatkan kualitas lulusan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Dari tujuan yang telah disampaikan, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis yang mana sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Teoritis

- a. Diharapkan dapat memberikan informasi keilmuan yang bermanfaat dalam bidang implementasi dan pengembangan penerapan program keterampilan/ *life skill* dan memberikan informasi pemikiran bagi penyelenggaraan pendidikan program keterampilan kepada pemerintah (Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan Nasional).
- b. Dapat memberikan gambaran nyata terhadap pengelolaan pendidikan keterampilan di tingkat Madrasah Aliyah sebagai upaya memberikan bekal kepada peserta didik agar siap berkerja bagi mereka yang tidak melanjutkan studi. Dalam konteks ini, secara teoritis penelitian ini memberikan penguatan upaya akan keberhasilan Madrasah penyelenggara program keterampilan dalam meningkatkan kualitas lulusannya.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan bagi lembaga lain terkait tentang bagaimana pengelolaan program keterampilan sebagai bekal kelak menjadi pengelola pendidikan yang profesional.

b. Bagi Kepala Madrasah

Berguna untuk para pembuat kebijakan membentuk lembaga sekaligus regulasi yang mempunyai keseriusan dalam menangani secara khusus program keterampilan, agar kurikulum program keterampilan/*life skill* dapat teraktualisasi dengan baik. Oleh karena itu, pendidikan harus mampu menjembatani antara sektor kerja dengan kemajuan ilmu dan

teknologi tersebut dengan melalui *updating skill* dan keterampilan serta berbagai temuan baru yang harus dikuasai peserta didik. Serta untuk membangun program dan mengembangkan kerja sama dengan Dunia Usaha / Dunia Industri sebagai sarana praktek Kerja Lapangan (PKL) siswa dalam rangka peserta didik memperoleh pengalaman kerja.

c. Bagi Peserta Didik

Dapat memberikan arahan untuk mengikuti program keterampilan sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki peserta didik.

E. Penegasan Istilah

1. Konseptual

- a. Madrasah Aliyah (MA) merupakan jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA), yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Pendidikan Madrasah Aliyah ditempuh dalam waktu tiga tahun, mulai dari kelas X sampai dengan kelas XII.
- b. Menurut *World Health Organization* (WHO) *Life Skill* atau keterampilan hidup merupakan kemampuan untuk berperilaku adaptif dan positif yang membuat seseorang dapat menyelesaikan kebutuhan serta tantangan sehari-hari dengan efektif. Sedangkan menurut Listyono, kecakapan hidup (*life skill*) adalah kemampuan serta keberanian untuk menghadapi problematika kehidupan, lalu secara

proaktif dan kreatif mencari dan menemukan solusi guna mengatasi permasalahan.⁸

- c. Madrasah Aliyah Plus Keterampilan merupakan madrasah aliyah umum (bukan kejuruan) dengan muatan kurikulum yang sama dengan madrasah aliyah pada umumnya, hanya ditambah dengan program ekstrakurikuler dalam berbagai bidang keterampilan yang terstruktur.⁹

2. Operasional

- a. Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar merupakan madrasah aliyah yang berada di kabupaten Blitar dan menjadi madrasah yang ditetapkan sebagai penyelenggara Madrasah Aliyah Plus Keterampilan oleh Direktur Jendral Pendidikan Islam.
- b. Program *life skills* di madrasah aliyah merupakan program tambahan sebagai bentuk tambahan lintas minat di madrasah aliyah penyelenggara program keterampilan. Program ini bukan merupakan Madrasah Aliyah Kejuruan. Oleh karena itu, madrasah aliyah penyelenggara program keterampilan ini menggunakan struktur kurikulum yang berlaku di madrasah aliyah pada umumnya dan siswa mendapatkan pembelajaran keterampilan sesuai dengan minat masing-masing peserta didik.

F. Sistematika Pembahasan

Sebagai sebuah karya ilmiah, penulisan skripsi ini harus memenuhi syarat logis dan sistematis maka dalam pembahasannya, penulis menyusun skripsi ini dalam enam bab, dimana dalam masing-masing bab terdiri dari

⁸ Listyono, *Orientasi Life Skill dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dengan Pendekatan Sets*, (Surabaya: Perpustakaan UIN Sunan Ampel 2011), hal. 34.

⁹ Kementerian Agama RI, Kepdirjen Pendis Nomor 1023 tahun 2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Keterampilan di Madrasah Aliyah

beberapa sub bab yang saling berkaitan dengan yang lainnya. Secara terperinci, berikut adalah deskripsi sistematika pembahasannya:

BAB I, yakni pendahuluan yang terdiri dari uraian mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II, yakni kajian pustaka yang berisi uraian pembahasan teori yang berkaitan dengan judul penelitian sebagai landasan dalam pembahasan objek penelitian. Dalam bab ini terdiri dari kerangka teori yang memuat penjelasan manajemen madrasah aliyah plus keterampilan, kualitas lulusan peserta didik, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan paradigma penelitian.

BAB III, yakni metode penelitian yang terdiri dari uraian pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV, yakni hasil penelitian yang menguraikan deskripsi data dan temua penelitian.

BAB V, yakni, oembahasan yang berisi uraian analisi dari data dan temuan penelitian yang dideskripsikan dalam bab sebelumnya.

BAB VI, yakni penutup yang berisi kesimpulan dari pembahsan penelitian, saran-saran dan penutup.